

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah dari waktu ke waktu menuntut manusia untuk lebih berjuang demi menjawab perubahan tersebut. Untuk menjawab perubahan tersebut manusia tentunya dibekali dengan pengetahuan, agar manusia mampu melawan tuntutan zaman yang terus berubah. Pengetahuan itu tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia dalam Negara, pernyataan ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4, yaitu fungsi pendidikan sebagai proses transportasi budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Ada empat hal yang menjelaskan tentang pendidikan dimana yang *pertama* pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi artinya suatu pembentukan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik, *kedua* pendidikan sebagai proses transformasi budaya dimana pendidikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. *Ketiga* pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. *Keempat* pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Sehubungan dengan fungsinya maka pendidikan menjadi nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah. Pendidikan memiliki fungsi memberikan arahan kepada

segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Langeveld (1955)

Sehubungan dengan fungsi pendidikan maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya. Kekurang pahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan didalam melaksanakan pendidikan (Langeveld, 1955 dalam Umar, 2005). Maka misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab seutuhnya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak akan keberhasilan anak bangsa. Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sehingga tidak menumbuhkan bibit-bibitanak bangsa yang tidak diinginkan oleh bangsa ini sendiri, sehingga guru mempersiapkan peserta didik yang lebih berkualitas demi tercapainya kesuksesan dalam mencapai proses standar proses pendidikan bangsa ini. Langeveld (1955)

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ada beberapa hal penting yang harus kita perhatikan dalam konsep pendidikan menurut Undang-Undang tersebut yaitu, *pertama* pendidikan adalah usaha sadar yang terencana. yang berarti bahwa proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan dapat diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. *Kedua*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan

potensi dirinya.yang berarti proses pendidikan itu berorientasi pada siswa (*student central learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi peserta didik.Maka peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang terus berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Sanya, 2006 dalam Aida, 2012)

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencaricara agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar.Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan guru tidak hanya berbekal pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan tetapi perlu memperhatikan aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik. (Supriadi, 1998 dalam Tammpani, 2012)

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk berpikir kritis, berargumentasi, berdemokrasi dan berinteraksi sosial.Siswa juga dilatih untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kualitas pembelajaran yang diterapkan sangat tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukanlah hanya mengajar (*teachercentral*) tetapi lebih pada pembelajaran guru(*student central*)

Proses pembelajaran yang berlaku haruslah berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Saat ini kurikulum yang ditetapkan adalah (KTSP).SMP Agape Indah Kupang merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum (KTSP). Isi dari kurikulum (KTSP) menekankan bahwa siswa dituntut untuk belajar dan menemukan sendiri, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Agar siswa lebih memahami dan terus meningkatkan pembelajaran yang di peroleh.

Namun kenyataan yang di temukan ketika melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran di SMP Agape Indah Kupang ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.Salah satu kendala siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa hanya mendengarkan ceramah guru dan mencatat jika diperintahkan.Hal ini disebabkan karena guru masih tetap mengajar dengan pola yang lama yaitu berusaha untuk memberikan materi sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan siswa mengerti atau tidak. Selain itu juga aktivitas guru lebih banyak daripada siswa sehingga tidak adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian pola pikir dari siswa harus dikembangkan melalui model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat memacu semangat siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran yang di berikan untuk di pertanggung jawabkan dalam kelompok dan dari kelompok lain. Salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam

pembelajaran di sekolah, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division*. Dimana merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa.

Salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah pendekatan *Student Teams Achievement Division*. Dimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* efektif terhadap hasil belajar siswa apabila di terapkan di SMP Agape Indah Kupang.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMP Agape Indah Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah ” Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Efektif *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMP Agape Indah Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Divisio* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMP Agape Indah Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Divisio* dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja sama dalam mempelajari materi sistem pencernaan pada manusia.
2. Bagi penulis, sebagai pengalaman untuk mendesain perangkat – perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Divisio*.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran materi pokok sistem pencernaan pada manusia.